

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar dalam pembangunan manusia Indonesia. Pendidikan yang berkualitas dan dapat menjangkau semua unsur masyarakat merupakan bentuk ideal dalam rangka terwujudnya cita-cita bangsa yang tertuang pada Pembukaan UUD 1945 yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Namun dalam perjalanan panjang republik ini, sektor pendidikan menjadi salah satu topik yang selalu diangkat dan dibahas dikarenakan banyaknya hambatan dan tantangan dalam mewujudkan pendidikan yang ideal dan salah satu hambatan dan tantangan itu adalah kurang meratanya akses pendidikan terutama bagi kalangan masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

Ditinjau dari amanat konstitusi, pendidikan merupakan hak bagi setiap warga Negara. Tertuang dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) berbunyi “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan” dan diperkuat kembali pada ayat (4) yang berbunyi “Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional”. Amanat konstitusi ini merupakan instrumen yang dijadikan landasan pemerintah dalam setiap tahunnya mengalokasikan dana pendidikan agar terwujudnya pendidikan yang adil dan merata. Namun pada pelaksanaannya masih sulit untuk pemerintah dalam melaksanakan amanat tersebut yang dibarengi oleh beban pembangunan di sektor pembangunan fisik dan beban cicilan pokok untuk melunasi utang luar negeri Indonesia.

Kota Bogor merupakan salah satu kota penyangga Ibukota yang terletak di wilayah selatan DKI Jakarta yang selama beberapa tahun telah mengalami kemajuan dalam segi pembangunan infrastruktur. Namun data menyatakan

bahwa angka kemiskinan di Kota Bogor mengalami kenaikan menurut data BPS (Badan Pusat Statistik). Pada tahun 2020 menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Kota Bogor berada di angka 6,68% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 7,24% (BPS, 2021). Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai hal seperti keadaan ekonomi yang melemah semenjak pandemi virus Covid 19 yang menyebabkan banyaknya masyarakat yang kehilangan mata pencahariannya sebanyak 175.000 orang atau 12,6% (Putranegara, 2021).

Dinas Pendidikan Kota Bogor mencatat sejak bulan Oktober 2020 hingga Maret 2021 telah terjadi 514 kasus putus sekolah yang terjadi di tingkat sekolah dasar sebanyak 178 kasus, tingkat sekolah menengah pertama 236 kasus, dan sekolah menengah atas 100 kasus (Rahadian, 2021). Dari data tersebut terlihat bahwa ancaman putus sekolah masih menjadi masalah serius yang masih mengancam masyarakat khususnya masyarakat kalangan menengah ke bawah

Sama seperti halnya hak untuk hidup dan mendapatkan kehidupan yang layak, anak-anak juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Hak untuk mendapatkan pendidikan merupakan salah satu bagian dari Hak Asasi Manusia yang keberadaannya tidak bisa diganggu gugat. Hak untuk memperoleh pendidikan telah memiliki landasan hukum seperti yang diamanatkan Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 mengenai Hak Asasi Manusia, dalam Undang-undang tersebut disebutkan pada bagian hak anak diantaranya berbunyi “Setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasannya” serta di Pasal 28 ayat 2 UUD 1945 menyatakan setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak memperoleh perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Dari uraian tersebut jelas bahwa anak harus memiliki kesempatan yang sama untuk hidup, mengembangkan potensinya, tumbuh dewasa, mengaktualisasikan dirinya sebagai manusia yang merupakan makhluk berpikir. Hak asasi anak ini haruslah dihormati dan dijalankan oleh semua pihak. Orang tua, lingkungan, dan negara

sudah berkewajiban melindungi hak atas pendidikan anak dan wajib menyediakan kesempatan belajar bagi setiap warga negara tanpa terkecuali.

Tanggung jawab pendidikan bagi semua kalangan merupakan tanggung jawab bersama dan sudah menjadi kewajiban moral suatu bangsa. Bila ditemukan suatu fakta bahwa banyaknya masyarakat yang berada di garis kemiskinan tidak mampu untuk mendapatkan haknya memperoleh pendidikan, maka masyarakat atau pihak yang lebih mampulah yang berkewajiban memberikan akses pendidikan tersebut. Sudah banyak kegiatan swadaya masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan secara sukarela dan bersifat *charity*. Kegiatan-kegiatan penyelenggaraan pendidikan tersebut bisa dilihat dari terbentuknya kelompok-kelompok masyarakat yang secara swadaya menginisiasi kegiatan penyelenggaraan pendidikan tambahan berbentuk komunitas yang berisikan orang-orang yang peduli atas nasib sosial dan pendidikan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Di antara komunitas-komunitas tersebut berkembang menjadi organisasi sosial masyarakat yang kemudian berkembang lagi menjadi sebuah yayasan atau instansi yang berbentuk badan hukum.

Keberadaan komunitas-komunitas yang bergerak dalam bidang pendidikan masyarakat kurang mampu berhubungan dengan teori solidaritas yang dikemukakan Emil Durkheim yang menyebut bahwa solidaritas sosial adalah bentuk kesetiakawanan yang menunjuk pada suatu kondisi atau keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok didasari oleh kepercayaan dan pesan moral yang dianut secara bersama-sama dan adanya pengalaman emosional secara bersama-sama pula (dalam Jones, 2009:123). Para anggota-anggota komunitas atau yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan masyarakat ini memiliki kesamaan kepercayaan dan pesan moral akan pentingnya sebuah pendidikan yang merata dan dapat dijangkau oleh semua kalangan dan secara sadar melakukan suatu usaha untuk mewujudkan nilai-nilai moral tersebut dalam sebuah kegiatan yang berbasis kerelawanan sosial.

Baranangsiang merupakan salah satu kelurahan di Kota Bogor yang terletak di Kecamatan Bogor Timur dengan jumlah penduduk sebanyak 22.825 jiwa menurut data dari website kotabogor.go.id. Baranangsiang juga terkenal dengan lokasi Terminal Bis Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) terbesar di Kota Bogor yang di mana pusat kegiatan warga Baranangsiang berada di sekitar kawasan Terminal Baranangsiang. Ironisnya banyak sekali para anak-anak usia sekolah yang lebih memilih untuk berdagang dan mengamen di sekitar Terminal Baranangsiang untuk mencari pendapatan, di mana di antara mereka terdapat siswa yang putus sekolah atau bahkan belum pernah merasakan duduk di bangku sekolah, namun ada juga yang sudah mengenyam bangku sekolah namun tidak optimal dalam sekolahnya karena lebih berfokus terhadap kegiatan mencari pendapatan di terminal. Kesadaran akan pendidikan bagi anak-anak sekitar Terminal Baranangsiang ini masih dinilai rendah dan juga beberapa dari mereka masih ada yang belum lancar dalam membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Dari permasalahan tersebut, terbentuklah komunitas Terminal Hujan yang awalnya merupakan wadah bagi para pemuda-pemudi di Kota Bogor untuk berpartisipasi terhadap isu-isu pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan Terminal Baranangsiang. Komunitas ini berkembang menjadi sebuah yayasan dengan nama Yayasan Terminal Hujan.

Penelitian serupa yang mengangkat tema mengenai eksistensi yayasan dan permasalahan pemberdayaan pendidikan masyarakat sudah dilakukan oleh peneliti lain seperti penelitian yang ditulis oleh Sulfida yang berjudul Eksistensi Yayasan An-Nisaa` Centre dalam Pemberdayaan Perempuan di Wilayah Kabupaten Aceh Besar yang ditulis tahun 2016. Hasilnya dalam penelitian tersebut Yayasan An-Nisaa` berhasil melakukan kegiatan pemberdayaan perempuan di bidang sosial, peningkatan kapasitas ekonomi, dan pendidikan. Penelitian berjudul Pemberdayaan Pendidikan Bagi Anak-anak Kurang Mampu oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta yang ditulis oleh Sunarjo Patinegara pada tahun 2010. Hasil dari penelitian ini adalah program pemberdayaan anak-anak tersebut telah berhasil

melanjutkan pendidikan anak-anak karena dibiayai oleh panti, anak-anak dapat membaca Al Qur'an, meningkatnya kemampuan dakwah anak-anak, anak menjadi disiplin dalam solat wajib, meningkatnya prestasi akademik di sekolah, anak-anak memiliki akhlak dan perilaku terpuji, dan berprestasi dari keikutsertaan lomba-lomba yang diselenggarakan Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Kota.

Penelitian berjudul Peran Yayasan Pendidikan Safinatul Huda Terhadap Pendidikan Masyarakat Nelayan Miskin di Karimun Jawa Tahun 2001-2012 yang ditulis oleh Mukminin. Hasil penelitian menunjukkan semenjak keberadaan Yayasan Pendidikan Safinatul Huda banyak anak-anak Karimun Jawa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Selanjutnya penelitian berjudul Masalah Pendidikan Anak Jalanan di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo yang ditulis oleh Nur Kamila pada tahun 2013 dengan hasil penelitian permasalahan pendidikan anak jalanan disebabkan oleh tekanan kemiskinan dan latar belakang orang tua yang kebanyakan kurang atau tidak berpendidikan sehingga banyaknya orang tua yang tidak melanjutkan anaknya sekolah karena tidak sanggup membiayai pendidikan.

Keempat penelitian tersebut mendukung penelitian yang akan diteliti yaitu mengarah kepada eksistensi yayasan atau panti asuhan dapat memberikan peran positif terhadap pemberdayaan pendidikan masyarakat kurang mampu dengan permasalahan yang hampir sama yaitu berangkat dari kemiskinan. Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini adalah perbedaan subjek penelitian yang mengambil subjek di Yayasan Terminal Hujan dengan tema besar yang diangkat adalah keberadaan atau eksistensi Yayasan Terminal Hujan membantu permasalahan pendidikan anak-anak kurang mampu di kawasan Baranangsiang Kota Bogor yang dikenal sebagai perkotaan namun banyaknya anak-anak kurang mampu. Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Eksistensi Yayasan Terminal Hujan dalam membantu masalah**

pendidikan anak-anak kurang mampu di kawasan Baranangsiang, Kota Bogor”

B. Pembatasan Masalah

Penelitian harus berfokus pada cakupan yang sempit agar pembahasan tidak meluas sehingga terjadinya penyimpangan pembahasan maka masalah yang akan dibahas pada penelitian kali ini adalah eksistensi Yayasan Terminal Hujan dalam membantu masalah pendidikan anak-anak kurang mampu di kawasan Baranangsiang Kota Bogor

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka berikut ini merupakan perumusan masalah yang akan dibahas:

1. Bagaimana penyebab terjadinya permasalahan pendidikan bagi anak-anak kurang mampu di kawasan Baranangsiang, Kota Bogor?
2. Bagaimana eksistensi Yayasan Terminal Hujan dalam membantu masalah pendidikan anak-anak kurang mampu?

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi penulis maupun pembaca, adapun manfaat penelitian ini yakni:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca dalam hal menambah wawasan serta pengalaman yang berkaitan dengan materi penelitian, serta diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah dalam hal ini Pemerintah Kota Bogor dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bogor untuk lebih memperhatikan lagi

pendidikan bagi masyarakat menengah ke bawah agar pendidikan dapat diakses oleh segala kalangan.

